



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2020

<sup>1</sup>Dhea Arfara, <sup>1</sup>Susy Sriwahyuni, <sup>1</sup>Jun Musnadi, <sup>1</sup>M. Iqbal Fahlevi

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar

### ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang menitikberatkan pada pengurangan dan penanganan sampah. Penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah. Permasalahan sampah di Kecamatan Johan Pahlawan membutuhkan pelayanan dan perhatian dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Aceh Barat dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat untuk melakukan penanganan sampah sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan sampah disekitar tempat tinggal masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan jenis penelitian survey analitik dengan *desain cross sectional*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *chi-square*, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pengetahuan, sikap, tindakan dan partisipasi masyarakat terhadap penanganan sampah rumah tangga. Pengetahuan ( $Pvalue = 0,022 < \alpha = 0,05$  dan nilai OR = 2,388) ; Sikap ( $Pvalue = 0,000 < \alpha = 0,05$  dan nilai OR = 6,391) ; Tindakan ( $Pvalue = 0,000 < \alpha = 0,05$  dan nilai OR = 13,065) ; Partisipasi Masyarakat ( $Pvalue = 0,000 < \alpha = 0,05$  dan nilai OR = 22,630). Penelitian ini disarankan kepada Dinas Lingkungan Hidup agar dapat melakukan sosialisasi tentang bahaya sampah dan melakukan penanganan sampah bersama masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Partisipasi Masyarakat, Penanganan Sampah Rumah Tangga.

## PENDAHULUAN

Hendrik L. Blum, 1974 dalam Slamet, (2016) menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat. Untuk mewujudkan kebersihan lingkungan, dibutuhkan kesadaran dari masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan.

Tahun 2016 timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.00 ton per tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 261.115.465 orang. Meningkatnya jumlah timbulan sampah disebabkan karena terus bertambahnya angka pertumbuhan penduduk (BPS, 2018).

Tahun 2016 timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.000 ton per tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 261.115.465 orang. Meningkatnya jumlah timbulan sampah disebabkan karena terus bertambahnya angka pertumbuhan penduduk (BPS, 2018).

Di Indonesia volume sampah mengalami peningkatan seiring dengan penambahan penduduk. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat pada tahun 2017 rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sampah sekitar 3 kg per orang per hari (KLH, 2018).

Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup menyatakan bahwa volume sampah dalam tiga tahun terakhir menunjukkan kecenderungan naik secara signifikan. Volume sampah pada tahun 2013 ada 200.000 ton/hari dan pada tahun 2016 ada 490.000 ton per hari atau total 178.850.000 ton setahun. Dari total sampah tersebut lebih dari 50% adalah sampah rumah tangga (KLH, 2016).

Tahun 2016 timbulan sampah di Indonesia mencapai 65.200.00 ton per tahun dengan jumlah penduduk sebanyak 261.115.465 orang.

Meningkatnya jumlah timbunan sampah disebabkan karena terus bertambahnya angka pertumbuhan penduduk (BPS, 2018).

Pada tahun 2025 jumlah sampah di Indonesia diperkirakan akan meningkat dari 85.000 ton per hari hingga mencapai 150.000 ton per hari. Dalam kurun waktu 10 tahun jumlah sampah di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 76% dan rata-rata kenaikan jumlah sampah merupakan sampah rumah tangga (BPS, 2018).

Berdasarkan Riskesdas 2013 yang menunjukkan bahwa rumah tangga di Indonesia umumnya menerapkan 6 metode penanganan sampah, yaitu : 1) diangkut oleh petugas kebersihan (24,9%), 2) dikubur dalam tanah (3,9%), 3) dikomposkan (0,9%), 4) dibakar (50,1%), 5) dibuang diselokan/sungai/laut (10,4%) dan 6) dibuang sembarangan (9,7%) (Riskesdas, 2013).

Masalah utama pengelolaan sampah di perkotaan terbatasnya kemampuan pemerintah di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat.

Menurut Dirjen Pengelolaan Sampah Limbah dan Bahan Berbahaya Beracun pada tahun 2013 jumlah sampah yang diproduksi masyarakat sebanyak 57 ton per hari, pada tahun 2014 meningkat menjadi 62 ton per hari, pada tahun 2015 terus meningkat menjadi 64 juta ton per hari, pada tahun 2016 ada sekitar 65 juta ton sampah per harinya yang diproduksi masyarakat Indonesia, sedangkan selama tahun 2017 sampah yang diproduksi masyarakat sudah menjadi 70 ton perhari (Kementerian LHK, 2018).

Cara penanganan sampah yang paling menonjol di perkotaan adalah dengan cara diangkut oleh petugas kebersihan (42,9%), sedangkan di pedesaan yang paling umum adalah dengan cara dibakar (64,1%). Baik di perkotaan maupun pedesaan, hanya sedikit yang penanganan sampahnya dibuat kompos (Kemenkes, 2015).

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah, kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah

yang baik dan memenuhi syarat. Faktor lain yang menyebabkan permasalahan sampah di Indonesia semakin rumit adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya (Rohmatin, 2016).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah menjelaskan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga terdiri dari pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendaur ulang sampah dan atau pemanfaatan kembali sampah. Sedangkan penanganan sampah meliputi pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan hasil akhir sampah.

Data dari lingkungan hidup Provinsi Aceh diketahui bahwa jumlah timbulan sampah setiap tahunnya berubah-ubah pada tahun 2014 jumlah

timbulan sampah diketahui 14.375,77 M<sup>3</sup>/hari, pada tahun 2015 jumlah timbulan sampah 474.753,99 M<sup>3</sup>/hari, pada tahun 2016 jumlah timbulan sampah 408.815,42 M<sup>3</sup>/hari, pada tahun 2017 jumlah timbulan sampah 343.791,049 M<sup>3</sup>/hari, perubahan jumlah sampah setiap tahunnya dipengaruhi oleh jumlah kepadatan penduduk dan pola konsumsi masyarakat (BPS, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Aceh Barat, menunjukkan bahwa timbulan sampah di Aceh Barat masih tinggi setiap tahunnya, terlihat pada tahun 2016 timbulan sampah sebanyak 93,93 M<sup>3</sup>/hari dan yang dilayani sebanyak 51,3645 M<sup>3</sup>/hari, tahun 2017 timbulan sampah sebanyak 98,5335 M<sup>3</sup>/hari dan yang dilayani sebanyak 59,1201 M<sup>3</sup>/hari, kemudian tahun 2018 timbulan sampah sebanyak 97,79 M<sup>3</sup>/hari dan yang dilayani sebanyak 68,45685 M<sup>3</sup>/hari (Data Dinas Lingkungan Hidup, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat terdapat beberapa penyakit berbasis

lingkungan seperti penyakit DBD sebanyak 62 kasus, ISPA sebanyak 74 kasus, dan diare sebanyak 70 kasus (Data Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Suak Ribee terdapat beberapa penyakit berbasis lingkungan seperti diare sebanyak 69 kasus, DBD sebanyak 14 kasus, penyakit kulit sebanyak 37 kasus dan ISPA sebanyak 61 kasus (Data Puskesmas Suak Ribee Kabupaten Aceh Barat).

Berdasarkan survey awal penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan (Gampong Suak Indrapuri, Gampong Rundeng, Gampong Ujong Baroh dan Gampong Suak Ribee). Masyarakat di gampong suak indrapuri, gampong rundeng, gampong ujong baroh dan gampong suak ribee masih tidak melakukan penanganan sampah sehingga masih ditemukannya sampah-sampah yang menumpuk serta sampah yang dibakar dan dibuang sembarangan seperti sampah plastik, sisa-sisa makanan, daun-daunan dan botol-botol kaca. Sampah-sampah tersebut umumnya terdapat

di pinggiran jalan yang di lintasi banyak kendaraan sehingga dapat mengganggu pengendara yang melintasi jalan tersebut bahkan di dapati masyarakat yang membuang sampah pada lahan kosong yang dijadikan sebagai TPS sehingga banyak hewan-hewan yang mencari sisa-sisa makanan pada TPS tersebut.

Hal ini dikarenakan masyarakat tidak melakukan pemilahan sampah serta pengolahan sampah sehingga menyebabkan sampah-sampah menumpuk serta kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dan kurangnya kesadaran serta sikap akan kepedulian terhadap lingkungan sehingga akan berdampak pada kesehatan dan lingkungan. Namun permasalahan sampah ini bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga masyarakat sebagai penghasil utama sampah harus berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat di Kecamatan Johan Pahlawan. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penanganan

sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey analitik dengan desain *Cross Sectional*, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) (Notoatmodjo, 2010).

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021.

### Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga (KK) yang tinggal di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Jumlah populasi penelitian yaitu sebanyak 17.705 KK. Dan sampel pada penelitian ini sebanyak 120 KK..

## Hasil

### Analisis Univariat

#### 1. Pengetahuan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	40	33,3
Baik	80	66,7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100</b>

#### 2. Sikap

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Persiapan Peunaga Baro Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	48	40,0
Negatif	72	60,0
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100</b>

### 3. Tindakan

**Tabel 4.6** Distribusi Frekuensi Tindakan Dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Persiapan Peunaga Baro Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	61	50,8
Baik	59	49,2
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100</b>

### 4. Partisipasi Masyarakat

**Tabel 4.7** Distribusi Frekuensi Partisipasi Masyarakat Dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

Partisipasi Masyarakat	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	64	53,3
Baik	56	64,7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100</b>

## Analisis Bivariat

### 1. Pengetahuan

**Tabel 4.8** Pengaruh Pengetahuan Dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Pengetahuan	Penanganan Sampah Rumah Tangga						P-value	OR CI 95%
	Kurang Baik		Baik		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	26	65,0	14	35,0	40	100,0	0,022	2,388 (1,088-5,238)
Baik	35	43,8	45	56,2	80	100,0		
Jumlah	61	50,8	59	49,2	120	100,0		

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 40 responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 26 responden (65,0%) dengan penanganan sampah kurang baik, dan sebanyak 14 responden (35,0%) dengan penanganan sampah baik. Selanjutnya dari 80 responden yang pengetahuan baik sebanyak 35 responden (43,8%) dengan penanganan sampah kurang baik, dan sebanyak 59 responden (49,2%) dengan penanganan sampah baik.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai *P-value* = 0,022 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (*P-value* = 0,022 <  $\alpha$

= 0,05) maka ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil OR sebesar 2,388 (95% CI: 1,088-5,238) dapat disimpulkan bahwa responden yang pengetahuan kurang baik berpeluang 2,388 kali untuk melakukan penanganan sampah daripada responden yang pengetahuan baik pada penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

**Tabel 4.9** Pengaruh Sikap Dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Sikap	Penanganan Sampah Rumah Tangga						P-value	OR CI 95%
	Negatif		Positif		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Negatif	49	68,1	23	31,9	72	100,0	0,000	6,391 (2,815-14,510)
Positif	12	25,0	36	75,0	48	100,0		
Jumlah	61	50,8	59	49,2	120	100,0		



Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa dari 72 responden yang sikap negatif sebanyak 49 responden (68,1%) dengan penanganan sampah negatif, dan sebanyak 23 responden (31,9%) dengan penanganan sampah positif. Selanjutnya dari 48 responden yang sikap positif sebanyak 12 responden (25,0%) dengan penanganan sampah negatif, dan sebanyak 36 responden (75,0%) dengan penanganan sampah positif.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai *P-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (*P-value* = 0,000 <  $\alpha$

= 0,05) maka ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil OR sebesar 6,391 (95% CI: 2,815-14,510) dapat disimpulkan bahwa responden yang sikap negatif berpeluang 6,391 kali untuk melakukan penanganan sampah daripada responden yang sikap positif pada penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

**Tabel 4.10** Pengaruh Tindakan Dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Tindakan	Penanganan Sampah Rumah Tangga						<i>P-value</i>	OR CI 95%
	Kurang Baik		Baik		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	48	78,7	13	21,3	61	100,0	0,000	13,065 (5,481-31,143)
Baik	13	22,0	46	78,0	59	100,0		
Jumlah	61	50,8	59	49,2	120	100,0		

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa dari 61 responden yang tindakan kurang baik sebanyak 48 responden (78,7%) dengan penanganan sampah kurang baik, dan sebanyak 13 responden (21,3%)

dengan penanganan sampah baik. Selanjutnya dari 59 responden yang tindakan baik sebanyak 13 responden (22,0%) dengan penanganan sampah kurang baik, dan sebanyak 46

responden (78,0%) dengan penanganan sampah baik.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai *P-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (*P-value* = 0,000 <  $\alpha = 0,05$ ) maka ada pengaruh yang signifikan antara tindakan dengan penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan

hasil OR sebesar 13,065 (95% CI: 5,481-31,143) dapat disimpulkan bahwa responden yang tindakan kurang baik berpeluang 13,065 kali untuk melakukan penanganan sampah daripada tindakan baik pada penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

**Tabel 4.11** Pengaruh Partisipasi Masyarakat Dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Partisipasi Masyarakat	Penanganan Sampah Rumah Tangga						<i>P-value</i>	OR CI 95%
	Kurang Baik		Baik		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Kurang Baik	52	81,2	12	18,8	64	100,0	0,000	22,630 (8,752-58,515)
Baik	9	16,1	47	83,9	56	100,0		
Jumlah	61	50,8	59	49,2	120	100,0		

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa dari 64 responden yang partisipasi masyarakat kurang baik sebanyak 52 responden (81,2%) dengan penanganan sampah kurang baik, dan sebanyak 12 responden (18,8%) dengan penanganan sampah baik. Selanjutnya dari 56 responden yang partisipasi masyarakat baik sebanyak 9 responden (16,1%) dengan penanganan sampah kurang baik, dan

sebanyak 47 responden (83,9%) dengan penanganan sampah masyarakat baik.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai *P-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  (*P-value* = 0,000 <  $\alpha = 0,05$ ) maka ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat dengan penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh

Barat. Berdasarkan hasil OR sebesar 22,630 (95% CI: 8,752-58,515) dapat disimpulkan bahwa responden yang partisipasi masyarakat kurang baik berpeluang 22,630 kali untuk melakukan penanganan sampah daripada partisipasi masyarakat baik pada penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pengetahuan dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa dari 40 responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 26 responden (65,0%) dengan penanganan sampah kurang baik, dan sebanyak 14 responden (35,0%) dengan penanganan sampah baik. Selanjutnya dari 80 responden yang pengetahuan baik sebanyak 35 responden (43,8%) dengan penanganan sampah kurang baik, dan sebanyak 59 responden (49,2%) dengan penanganan sampah baik. Berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai *P-value* = 0,022 lebih kecil

dari nilai  $\alpha = 0,05$  (*P-value* = 0,022 <  $\alpha = 0,05$ ) maka ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat pengetahuan masyarakat di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan hubungan sosial untuk bertukar informasi dalam kehidupan masyarakat. Pada beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan tindakan selanjutnya, khususnya perilaku masyarakat tentang melakukan penanganan sampah rumah tangga, dimana masih ditemukan sebagian masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang tidak melakukan penanganan sampah dengan baik, kebiasaan masyarakat yang buruk yaitu tidak melakukan penanganan sampah untuk mempermudah proses pewadahan dan pemisahan sampah yang akan diolah maupun dimanfaatkan dan

juga sebagian dari masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat masih membakar sampah dipekarangan rumah tanpa melakukan pengolahan dan pemanfaatan terlebih dahulu terhadap sampah yang mereka hasilkan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ririn Setyowati, dkk (2013), hasil analisis bivariat pada tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku mengelola sampah menunjukkan bahwa dari 74 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 20 (27,0%) memiliki pengetahuan baik, dan sebanyak 12 (16,2%) memiliki pengetahuan tidak baik. Selanjutnya dari 42 responden yang pengetahuan kurang baik, sebanyak 9 (12,2%) memiliki pengetahuan baik dan sebanyak 33 (44,6%) memiliki pengetahuan tidak baik. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $Pvalue = 0,000$  ( $Pvalue < \alpha 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku mengelola sampah.

### **Pengaruh Sikap dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa dari 72 responden yang sikap negatif sebanyak 49 responden (68,1%) dengan penanganan sampah negatif, dan sebanyak 23 responden (31,9%) dengan penanganan sampah positif. Selanjutnya dari 48 responden yang sikap positif sebanyak 12 responden (25,0%) dengan penanganan sampah negatif, dan sebanyak 36 responden (75,0%) dengan penanganan sampah positif. Selanjutnya berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai  $P-value = 0,000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $P-value = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) maka ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil OR sebesar 6,391 (95% CI: 12,815-14,510) dapat disimpulkan bahwa responden yang sikap negatif berpeluang 6,391 kali untuk melakukan penanganan sampah daripada responden yang sikap positif pada penanganan sampah rumah

tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat mendapatkan hasil bahwa responden dengan sikap negatif masih tidak melakukan penanganan sampah, hal ini dikarenakan pengetahuan yang tidak sejalan dengan sikap. Berdasarkan wawancara ditemukan bahwa banyak yang bersikap negatif daripada sikap positif. Semakin banyak yang bersikap negatif maka akan semakin buruknya penanganan sampah rumah tangga dan semakin buruk pula tindakan yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Untuk menghasilkan penanganan sampah yang baik harus didukung oleh sikap responden yang sejalan dengan pengetahuan yang baik dan kesadaran dari diri masyarakat juga sangat mempengaruhi penanganan sampah rumah tangga. Sikap responden yang baik terhadap penanganan sampah rumah tangga dengan tindakan nyata. Sikap yang mau ikut aktif terlihat langsung dalam upaya penanganan sampah ditengah

kesibukan mereka akan sangat berpengaruh dalam tindakan penanganan sampah rumah tangga.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitalia Eka P. (2019), hasil analisis bivariat pada sikap dengan penanganan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa dari 146 responden yang memiliki sikap negatif dan tidak melakukan sebanyak 54 responden (71,1%) dan responden yang memiliki sikap negatif dan melakukan sebanyak 22 responden (28,9%). Selanjutnya responden yang memiliki sikap positif dan yang tidak melakukan sebanyak 20 responden (28,6%) sedangkan responden yang memiliki sikap positif dan melakukan sebanyak 50 responden (71,4%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $Pvalue = 0,000$  ( $Pvalue < \alpha 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku penanganan sampah. Dari hasil analisis RP sebesar 6,136 (95% CI: 2,995-12,574). Dilihat dari hasil *Ratio Prevalence*, maka responden sikap negatif memiliki peluang sebesar 6,136 kali untuk tidak melakukan

penanganan sampah dari pada responden dengan sikap positif.

### **Pengaruh Tindakan dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa dari 61 responden yang tindakan kurang baik sebanyak 48 responden (78,7%) dengan penanganan sampah kurang baik, dan sebanyak 13 responden (21,3%) dengan penanganan sampah baik. Selanjutnya dari 59 responden yang tindakan baik sebanyak 13 responden (22,0%) dengan penanganan sampah kurang baik, dan sebanyak 46 responden (78,0%) dengan penanganan sampah baik. Selanjutnya berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai *P-value* = 0,000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $P\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ) maka ada pengaruh yang signifikan antara tindakan dengan penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil OR sebesar 13,065 (95% CI: 5,481-31,143) dapat disimpulkan bahwa responden yang tindakan kurang baik

berpeluang 13,065 kali untuk melakukan penanganan sampah daripada tindakan baik pada penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat mendapatkan hasil bahwa responden dengan tindakan tidak baik lebih tinggi dari pada tindakan baik. Hal ini dikarenakan tindakan masyarakat masih sangat kurang dalam melakukan penanganan sampah rumah tangga, masih adanya responden yang membakar sampah tanpa memperdulikan dampak terhadap lingkungan seperti pencemaran lingkungan. Sarana dan prasarana harus diperhatikan untuk membentuk sikap dan tindakan masyarakat dalam melakukan penanganan sampah. Dengan adanya sarana dan prasarana masyarakat lebih mudah dalam melakukan penanganan sampah seperti melakukan pemilahan, pewadahan serta pengolahan sampah sehingga ketersediaan sarana dan prasarana bagi masyarakat akan dapat

mendukung tindakan masyarakat untuk bertindak dalam melakukan hidup bersih dan sehat.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Yeni, (2013), hasil analisis bivariat pada tindakan dengan penanganan sampah rumah tangga menunjukkan bahwa dari 32 responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 25 responden (78,1%) sedangkan responden yang memiliki tindakan kurang sebanyak 7 responden (21,9%). Selanjutnya responden yang memiliki tindakan kurang sebanyak 12 responden (37,5%) dan responden yang memiliki tindakan kurang sebanyak 20 responden (62,5%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $P\text{-value} = 0,002$  ( $P\text{-value} < \alpha 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tindakan dengan penanganan sampah. Dari hasil analisis OR sebesar 5,952 (95% CI: 1,977-17,920). Dilihat dari hasil OR, maka responden tindakan baik memiliki peluang sebesar 5,952 kali penanganan sampah rumah tangganya baik di bandingkan dengan responden yang tindakannya kurang.

### **Pengaruh Partisipasi Masyarakat dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi diketahui bahwa dari 64 responden yang partisipasi masyarakat kurang baik sebanyak 52 responden (81,2%) dengan penanganan sampah kurang baik, dan sebanyak 12 responden (18,8%) dengan penanganan sampah baik. Selanjutnya dari 56 responden yang partisipasi masyarakat baik sebanyak 9 responden (16,1%) dengan penanganan sampah kurang baik, dan sebanyak 47 responden (83,9%) dengan penanganan sampah masyarakat baik. Selanjutnya berdasarkan hasil uji *chi-square* didapat nilai  $P\text{-value} = 0,000$  lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $P\text{-value} = 0,003 < \alpha = 0,05$ ) maka ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi masyarakat dengan penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil OR sebesar 22,630 (95% CI: 8,752-58,515) dapat disimpulkan bahwa responden yang partisipasi masyarakat kurang baik berpeluang 22,630 kali untuk

melakukan penanganan sampah daripada partisipasi masyarakat baik pada penanganan sampah rumah tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat mendapatkan hasil bahwa responden dengan partisipasi masyarakat kurang baik lebih tinggi dari pada partisipasi masyarakat baik. Hal ini dikarenakan masyarakat masih sangat kurang untuk ikut berpartisipasi dalam melakukan penanganan sampah rumah tangga serta masih sangat kurang ikut membersihkan lingkungan seperti gotong royong, masyarakat hanya berharap pada petugas kebersihan dalam melakukan kebersihan lingkungan. Karena banyaknya dari masyarakat perkotaan yang mengandalkan petugas pengangkutan sampah dalam mengangkut sampah-sampah dirumah, sehingga sampah-sampah yang tertumpuk di lahan-lahan kosong tidak dilakukan pembersihan oleh masyarakat. Adanya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat sangat berperan penting

dalam meningkatkan penanganan sampah rumah tangga agar masyarakat dapat ikut berperan dalam melakukan pembersihan lingkungan. Partisipasi masyarakat perlu diperhatikan karena merupakan kunci keberhasilan penanganan sampah rumah tangga dan untuk meningkatkan rasa kepedulian serta *sense of belonging* warga terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Wijayanti, dkk (2018), hasil analisis bivariat pada partisipasi masyarakat dalam dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa dari pengaruh motivasi menunjukkan ada terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu karena nilai sig < 0,05 ( Pvalue = 0,021 <  $\alpha$  0,05). Didapatkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh komunikasi dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah terpadu di Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul.



## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah: ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap, tindakan dan partisipasi masyarakat dengan Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Berdasarkan Hasil kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak dalam penelitian ini adalah: 1. Bagi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Aceh Barat agar dapat melakukan sosialisasi tentang bahaya sampah dan melakukan penanganan sampah bersama masyarakat agar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan kesadaran masyarakat di Kecamatan Johan Pahlawan sehingga sikap dan tindakan masyarakat seimbang dengan pengetahuan yang didapat agar terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat. 2. Disarankan kepada masyarakat agar dapat melakukan penanganan sampah rumah tangga yang memenuhi syarat kesehatan dan selalu menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat. 3. Kepada peneliti

selanjutnya agar dapat meneliti kembali dengan permasalahan yang diangkat lebih mendalam dan dengan data yang optimal.

## Daftar Pustaka

- Asri, Y. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2018. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2018*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2013. *Laporan Hasil Riset Kesehatan (Riskesdas) Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- DLH. 2020. *Buku Data Status Lingkungan Hidup dan Daerah (SLHD) Kabupaten Aceh Barat (IKPLHD)*. Aceh Barat.
- Kementerian Negeri Lingkungan Hidup Republik Indonesia,

2018. *Statistik Persampahan Indonesia*.
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2016. *Limbah dan B3*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Edisi Revisi 2010 Jakarta : Rineka Cipta.
- Novitalia E.P. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*. Skripsi. Kesehatan Masyarakat STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Nor Wijayanti, dkk (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu di Sumberagung Jetis Bantul DIY*. Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKes Surya Global. Yogyakarta.
- Rohmatin. 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Lingkungan II Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado*. Kesehatan Lingkungan. Universitas Sam Ratulangi.
- Ririn Setyowati, dkk (2013). *Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Slamet J. 2016. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University. Press; 2016.